

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berikut adalah hasil perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022:

a) Perkembangan rata-rata Marjin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19 yang membuat kinerja perusahaan semakin lesu, dimana pendapatan berkurang karena penurunan daya beli masyarakat baik tapak maupun apartemen.

b) Perkembangan rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19 yang membuat kinerja perusahaan semakin lesu, dimana

pendapatan berkurang karena penurunan daya beli masyarakat yang menyebabkan berkurangnya laba bersih perusahaan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk.

c) Perkembangan rata-rata Nilai Tukar Rupiah pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 perkembangan yang fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan indikator rasio itu sendiri, dimana modal perusahaan meningkat sedangkan utang semakin menurun. Hal ini disebabkan karena sektor properti dikenal sebagai sektor padat modal, mulai dari sisi pembangunan hingga pembiayaan.

d) Perkembangan rata-rata Harga Saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2022 dikarenakan calon investor menilai adanya performa negatif yang akan mempengaruhi turunnya saham properti yang disebabkan katalis negatif, seperti kenaikan suku bunga dan prediksi perlambatan ekonomi ke depan.

2. Marjin Laba Bersih (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

3. Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
4. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
5. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Marjin Laba Bersih (NPM) perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
6. Marjin Laba Bersih (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
7. Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Marjin Laba Bersih perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
8. Marjin Laba Bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran yang diberikan kepada semua pihak terkait khususnya kepada perusahaan-perusahaan yang berada pada sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

a) Perusahaan yang mengalami penurunan marjin laba bersih (NPM) sebaiknya memperhatikan pendapatan yang diterima, karena investor tertarik melihat pendapatan (omzet) yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan meningkatkan pendapatan dengan cara meninjau kembali strategi pemasaran dan penjualan mencakup peningkatan loyalitas pelanggan serta melihat tren pasar dan persaingan yang terjadi di dalam industri karena semakin baik kinerja perusahaan dapat terlihat dari semakin besarnya nilai pendapatan yang diterima.

b) Perusahaan yang mengalami penurunan laba per lembar saham (EPS) sebaiknya meningkatkan laba bersih dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan dengan melihat pengelolaan biaya operasional dan produksi apakah telah dikendalikan secara efisien atau belum. Selain itu, perusahaan direkomendasikan untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi dengan tren pasar terbaru serta melihat peluang yang terdapat pada segmen

industri karena perusahaan yang telah berhasil dianggap mampu bersaing dengan laba bersih yang diperoleh.

c) Perusahaan yang mengalami peningkatan Nilai Tukar Rupiah sebaiknya melakukan pengelolaan modal dan utang perusahaan dengan cara membuat perencanaan keuangan secara matang supaya aktivitas bisnis dapat berjalan lancar. Selain itu, perusahaan dapat fokus pada efisiensi operasional untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih yang dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada hutang.

d) Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham sebaiknya melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor fundamental perusahaan mencakup pendapatan, laba bersih, modal dan utang. Selain itu, perusahaan sebaiknya memperbaiki kinerja keuangan dan manajemen perusahaan serta melihat kondisi dan risiko perekonomian yang dapat menyebabkan penurunan harga saham seperti suku bunga, kurs, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

a) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan investasi hendaknya para investor memperhatikan Marjin Laba bersih (NPM), Laba Per Lembar Saham (EPS), dan Nilai Tukar Rupiah dikarenakan dapat menunjukkan harga saham naik atau turun sehingga dapat

dijadikan gambaran untuk mengetahui keuntungan yang akan diterima investor di masa mendatang.

b) Selain itu, investor dapat menganalisis dan menilai laporan keuangan (financial report) atau laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui segala kemungkinan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti selanjutnya disarankan tidak terpaku hanya pada variabel yang diteliti dalam penelitian ini, namun dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham, baik itu dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.

b) Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode penelitian supaya diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

c) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate saja, tetapi diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.